DOI: http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk204

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi

Marsaid
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; marsaidsaid411@gmail.com (koresponden)
Sisca Nofiyanti Setya Rahayu
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; snofiyantisr@gmail.com
Abdul Hanan
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; abdulhananmolla@gmail.com
Ira Rahmawati
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; irarahmawati.polkesma@gmail.com

ABSTRACT

Anxiety is the most common problem experienced by breast cancer patients with chemotherapy. The purpose of this study was to determine the factors associated with the level of anxiety in breast cancer patients with chemotherapy. This study uses a literature review method using the keywords: Anxiety, Breast Cancer, Chemotherapy. The articles are taken from several databases, namely PubMed, Willey, Google Schoolar, ScienceDirect and Research Gate secondary sources in the 2015-2020 range. The selection was taken using JBI Critical Appraisal Tools and paying attention to the PEOS framework, then the articles were analyzed one by one. There were 212 articles, selected and 10 articles that met the inclusion and exclusion criteria. The results of the review of the 10 articles showed factors related to the level of anxiety in breast cancer patients with chemotherapy, 5 articles indicated the age factor, 4 articles indicated the education level factor, 3 articles indicated the coping strategy factor, 2 articles indicated the residence factor, the cancer stage, social support factors, and information access factors, as well as 1 article showing the optimism factor, the physical integrity threat factor, and the self-system threat factor. A total of 6 articles showed that patients with breast cancer undergoing chemotherapy experienced moderate anxiety. The dominant internal factor is age, while the external factor is social support. Although the anxiety experienced by the majority of respondents is moderate, if the factors causing the increase in anxiety levels are not known, it can hinder the treatment process for patients with breast cancer.
***Keywords**: anxiety; breast cancer; chemotherapy*

ABSTRAK

Kecemasan merupakan masalah yang paling sering dialami pasien kanker payudara dengan kemoterapi. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi. Studi ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan *keywords: Anxiety, Breast Cancer, Chemotherapy*. Artikel diambil dari beberapa *database* yaitu *PubMed, Willey, Google Schoolar, ScienceDirect* dan sumber sekunder *Research Gate* pada rentang tahun 2015-2020. Penyeleksian diambil dengan menggunakan *JBI Critical Appraisal Tools* dan memerhatikan *PEOS framework*, kemudian artikel dianalisis satu persatu. Ditemukan sebanyak 212 artikel, diseleksi dan yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi adalah 10 artikel. Hasil review dari 10 artikel tersebut menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi, 5 artikel menunjukkan faktor usia, 4 artikel menunjukkan faktor tingkat pendidikan, 3 artikel menunjukkan faktor strategi koping, 2 artikel menunjukkan faktor tempat tinggal, faktor stadium kanker, faktor dukungan sosial, dan faktor akses informasi, serta 1 artikel menunjukkan faktor optimisme, faktor ancaman integritas fisik, dan faktor ancaman sistem diri. Sejumlah 6 artikel menunjukkan pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan sedang. Faktor internal yang dominan yaitu usia, sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Meskipun kecemasan yang dialami mayoritas responden sedang, namun apabila tidak diketahui faktor penyebab bertambahnya tingkat kecemasan dapat menghambat proses pengobatan pasien dengan kanker payudara.
Kata kunci: kecemasan; kanker payudara; kemoterapi

PENDAHULUAN

Penyakit kanker adalah salah satu penyakit tidak menular dan menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Berdasarkan World Health Organization kanker merupakan penyebab utama kematian global. Kasus kanker payudara menempati peringkat kedua setelah kanker paru-paru di seluruh dunia dan kematian akibat kanker payudara berada diurutan kelima[(1)]. Penyebab dari kanker payudara masih belum diketahui, dan hanya berupa praduga yang disebut dengan faktor-faktor risiko penyebab kanker payudara[(2)]. Kanker payudara lebih sering menyerang wanita dengan usia lebih dari 40 tahun, tetapi kanker payudara juga bisa menyerang wanita muda, dan juga tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria[(3)].

Bagi pasien yang pertama kali divonis menderita kanker payudara masalah yang sering dialaminya yaitu kecemasan. Penderita kanker payudara yang mengalami kecemasan akan menyebabkan individu menduga hasil

yang buruk, merasa bingung mengenai masa depan, kekhawatiran akan kambuh, dan memiliki permasalahan pada konsekuensi dari penanganan yang diberikan, hasil penanganan yang buruk pada penderita kanker payudara berdampak pada penurunan kualitas hidup dan sistem imun[4].

Kecemasan atau ketakutan akan tindakan kemoterapi dan efek samping kemoterapi sering kali dialami ketika pasien menjalani pengobatan untuk pertama kalinya. Hasil penelusuran jurnal yang dilakukan oleh Pratiwi di RS Sultan Agung Semarang pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sebanyak 59,8% responden mengalami kecemasan sedang di tingkat *state anxiety*, sedangkan pada tingkat *trait anxiety* 54,6% responden mengalami kecemasan sedang[5].

Angka prevalensi kanker payudara masih sangat tinggi, menurut data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN). Menurut *International Agency for Research on Cancer* (IARC), wanita dengan diagnosis kanker payudara tahun 2012 mencapai 1,7 juta, terhitung sekitar 11,9% dari semua kanker. Sementara itu, data WHO menunjukkan hingga akhir 2012, prevalensi global kanker payudara mencapai 6,3 juta, menyebar ke lebih dari 140 negara[6]. Menurut WHO, wanita meninggal disebabkan kanker payudara diperkirakan sebanyak 627 ribu pada tahun 2018, terhitung sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker dikalangan wanita. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 menyebutkan prevalensi kanker payudara sebanyak 1,4/100 penduduk atau berkisar 347 ribu orang. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, kejadian tertinggi terdapat di Yogyakarta sebesar 4,1% dan Kalimantan Selatan sendiri menduduki peringkat 12 nasional dengan 0,7% atau sekitar 1.328 penderita. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 kasus penyakit kanker payudara mencapai jumlah estimasi absolut mencapai 9.688 orang. Kematian terbesar akibat kanker payudara pada tahun 2014 mencapai 21,4% atau sama dengan 92.200 kasus kematian[7].

Kebutuhan untuk terapi kanker semakin meningkat hal ini beriringan dengan peningkatan prevalensi kejadian kanker. Pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi merupakan upaya tindakan medis untuk terapi kanker. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penderita kanker menunjukkan kemampuan beradaptasi dan kemudian menerima pengobatan kanker sampai akhir, tingkat kecemasan, depresi, tekanan psikologis dan kualitas hidup yang baik[8]. Dampak fisiologis akibat kemoterapi yang bisa terjadi yaitu mukositis rongga mulut, kerontokan rambut, gangguan sumsum tulang belakang, kemandulan, gangguan usus dan rongga mulut seperti mual muntah, rasa lelah, lesu, gangguan menstruasi, dan menopause, serta gangguan pada organ lain. Sedangkan dampak psikologis yang ditimbulkan yaitu gangguan seksualitas, harga diri, dan kecemasan[5].

Kecemasan merupakan rasa takut yang tidak jelas dan perasaan ketidakamanan, isolasi, ketidak berdayaan, serta ketidakpastian. Kecemasan sering muncul saat pasien kanker payudara didiagnosa stadium kanker, dan ketika pasien menjalani pengobatan kemoterapi[5]. Kondisi ini sering muncul dikarenakan perasaan takut membayangkan efek samping dari tindakan kemoterapi dan di masa depan akibat penyakit tersebut akan menyebabkan perubahan dalam hidupnya[9]. Tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien kanker payudara dengan kemoterapi dapat dinilai dengan kuisioner *Zung-Self Anxiety Scale* (ZCAS). Kecemasan selama kemoterapi akan memengaruhi ketidaknyamanan selama proses pengobatan, sehingga memengaruhi penyembuhan kondisi pasien[10].

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal yang dilakukan Yudoyono di Rumah Sakit Dadi Keluarga Banyumas terhadap 44 responden yang menjalani kemoterapi, hasil analisa univariat, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara stadium kanker dengan tingkat kecemasan. Hal ini didasarkan pada analasis uji *chi square* dengan *p value* = 0,00 dimana nilai p lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) yang berarti menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stadium kanker dengan tingkat kecemasan[10].

Sedangkan berdasarkan dari hasil penelusuran yang dilakukan dari jurnal cross sectional yang telah dilakukan Sari tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Dr Pirngadi Medan terhadap 102 responden yang menjalani kemoterapi. Pada hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan dengan *p value* = 0,001, serta *r* = -0,646. Hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan, dan pasien dengan dukungan keluarga yang baik lebih cenderung mengalami tingkat kecemasan yang rendah[11].

Pasien yang melakukan tindakan kemoterapi seharusnya diberikan konseling dan penyuluhan khususnya bagi penderita yang baru pertama kali melakukan kemoterapi. Tindakan dorongan psiologis dan pendampingan selama menjalani kemoterapi sangat dibutuhan. Metode pengobatan dan perawatan yang lebih khusus sangat dibutuhkan pasien kanker yang berobat di rumah sakit daripada pasien lainnya. Komunikasi terapeutik yang baik dari tenaga kesehatan akan membatu pasien memperkuat koping supaya dapat menghadapi ancaman baik fisik maupun psikososial. Proses adaptasi dapat membantu pasien mendapatkan bantuan dari berbagai sumber di lingkungan sekitarnya[12]. Optimisme dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker, memungkinkan perubahan perilaku, meningkatkan kegigihan dalam melaksanakan pengobatan seperti menjalani kemoterapi, hal ini karena pasien bisa beradaptasi dengan kondisi tubuhnya[6]. Berdasarkan penjelasan diatas setiap jurnal menunjukkan faktor dominan yang berbeda, maka dari penulis bermaksud ingin melakukan studi literature review tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dengan

kemoterapi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasana yang dialami pasien kanker payudara, faktor dominan dan apa saja faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan secara tepat dan komprehensif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study literature review*. Artikel yang digunakan sebagai sumber pustaka dalam penyusunan ini menggunakan artikel dari tahun 2015 - 2020. Proses pencarian artikel melalui database pencarian pada *Pubmed, Wiley, Google Schoolar,* dan *additional resource* pada *Research Gate* dengan menggunakan keyword: *"Anxiety AND Breast Cancer AND Chemotherapy"*. Kriteria inklusi yang digunakan untuk pemilihan studi dalam *literature review* ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan mengalami kecemasan. Kriteria eksklusi yang digunakan dalam *literature review* ini adalah artikel penelitian yang tidak dapat diakses full teks (hanya abstrak). Penilaian kualitas artikel dilakukan dengan menggunakan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada diagram PRISMA di bawah.

HASIL

Pencarian mendapatkan hasil sejumlah 212 artikel penelitian. Dari hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudikan diperiksa duplikat, ditemukan 9 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 203 artikel. Kemudian dilakukan skrining yang hanya memuat judul dan abstrak saja. Ditemukan judul dan abstrak sebanyak 56 artikel dan 147 artikel full text. Ditemukan 137 artikel yang tidak sesuai PEOS yang sudah ditetapkan serta yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil akhir artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah 10 artikel.

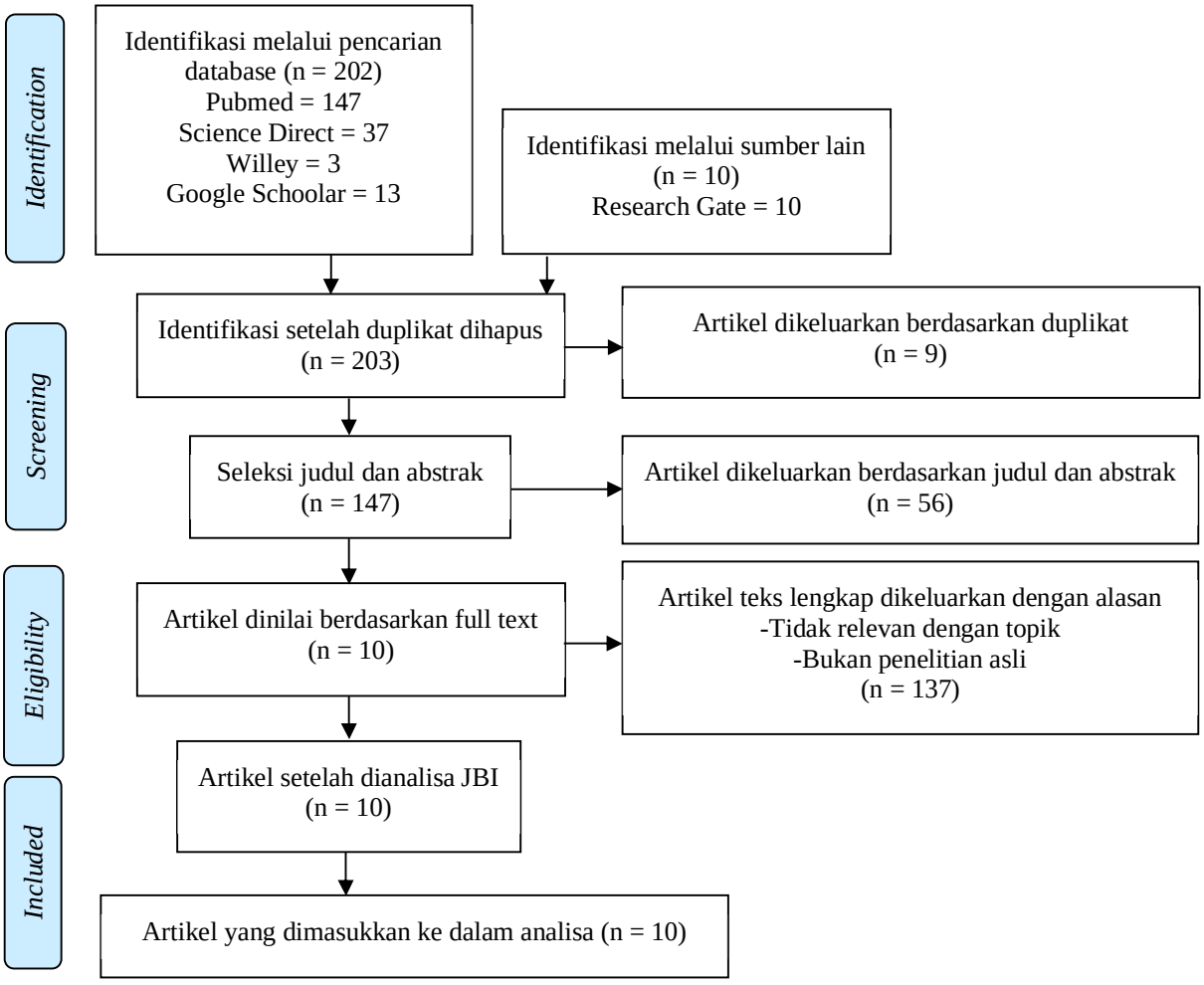

Gambar 1. Diagram alir dan pemilihan artikel

Fokus utama dari *literature review* ini adalah melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara dengan kemoterapi yang didapatkan dari hasil 10 artikel sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan artikel

No	Judul	Hasil
1	Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Ca Mamae Dengan Tindakan Kemoterapi[10]	Tingkat kecemasan sedang paling banyak dialami pada semua faktor. Usia, pekerjaan, pendidikan, riwayat kemoterapi, dan stadium kanker merupakan salah satu penyebab kecemasan. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kecemasan adalah stadium kanker dengan p-value = 0,000.
2	*The Effects on Anxiety and Quality of Life of Breast Cancer Patients Following Completion of The First Cycle of Chemotherapy*[13]	Pasien mengalami kecemasan rendah atau sedang 38%, sedangkan 36% pasien mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian menunjukkan (p = 0.061 <10%, β= −2.123) bahwa mereka yang mengandalkan beberapa sumber dukungan (misalnya masyarakat, keluarga dan anticancer society) mengalami kecemasan rendah. Tempat tinggal dengan tingkat kecemasan p-value= 0,051.
3	Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi[5]	Tingkat *state anxiety* dan *trait anxiety* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami tingkat kecemasan sedang masing-masing sebesar 58 responden (59,8%) dan 53 responden (54,6%). Faktor utama kecemasan pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi yakni faktor ancaman sistem diri (48,5%). Sedangkan faktor integritas fisik (45,4%).
4	Hubungan Optimisme dengan Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah[6]	Responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 18 (64,28%) responden. Adanya hubungan antara optimisme dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara dengan kemoterapi diperoleh hasil *p value* = 0,04 < α 0,05 dengan *correlation coefficient* = -0,531.
5	*Assessment of Depression and Anxiety in Breast Cancer Patients: Prevalence and Associated Factors*[14]	Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi kecemasan 32,2%. Pasien di daerah pedesaan 3,8 kali (95% CI: 1,41, 10,07) lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan daripada pasien di daerah perkotaan. Analisis univariat menunjukkan bahwa usia, tempat tinggal, status perkawinan, tingkat pendidikan, agama, stadium kanker berkorelasi pada tingkat signifikansi dengan kecemasan 10%.
6	*Anxiety and coping in women with breast cancer in chemotherapy*[15]	Terdapat hubungan yang signifikan antara sifat kecemasan dan strategi koping fokus masalah dengan fokus emosi (p <0,000). Keadaan kecemasan dengan koping fokus masalah (p = 0, 001) dan keadaan kecemasan dengan fokus pada emosi (p = 0,004).
7	*Anxiety as Predictor of Negative Psychological Well-Being on Chemotherapy Patients of Breast Cancer*[16]	Responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang 43,5%. Terdapat hubungan negatif antara kecemasan dengan kesejahteraan psikologis dengan nilai p= 0,050 dan r = -0.200 yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kesejahteraan psikologis negatif.
8	*Association Between Family Support, Coping Strategies and Anxiety in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at General Hospital in Medan, North Sumatera,* Indonesia[11]	Responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang 52%. Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan rendahnya tingkat kecemasan dengan *p value* = 0.001 dan koefisien korelasi (r) = -0,646 menunjukkan bahwa subjek dengan dukungan keluarga yang lebih baik lebih cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah.
9	Hubungan Informasi dan Umur dengan Kecemasan Ibu Kanker Payudara pada Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin[2]	Adanya hubungan signifikan antara usia ibu kanker payudara dengan kecemasan pada tindakan kemoterapi dengan *p value*=0.037 dan ada hubungan bermakna antara informasi yang didapatkan ibu kanker payudara dengan kecemasan pada tindakan kemoterapi dengan nilai p=0.006.
10	*Predictive Factors of Anxiety and Depression Symptoms in Patients with Breast Cancer Undergoing Chemotherapy*[17]	Keyakinan negative menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kecemasan (r = .76; p <.01). Keyakinan negatif yang merupakan prediktor signifikan (p <0,05). Kesadaran diri kognitif memiliki koefisien korelasi yang rendah dengan kecemasan (r = .30; p <.01).

PEMBAHASAN

Kecemasan merupakan salah satu dampak psikologis yang ditimbulkan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi[5]. Dari hasil analisis penelusuran jurnal didapatkan bahwa kecemasan yang dialami pasien kanker payudara dengan kemoterapi umumnya menunjukkan tingkat kecemasan sedang, hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi yakni 50% dari responden pasien kemoterapi rata-rata mengalami tingkat kecemasan sedang[12]. Beberapa faktor internal yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani tindakan kemoterapi yakni usia, tingkat pendidikan, tempat tinggal, stadium kanker, optimisme, strategi koping, ancaman integritas fisik, sedangan faktor eksternal meliputi dukungan sosial, ancaman sistem diri, dan akses informasi.

Berdasarkan hasil analisa dari penelusuran beberapa jurnal, sebagian besar faktor internal menyebabkan responden mengalami kecemasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis hubungan terlihat bahwa responden yang mengalami cemas terhadap tindakan kemoterapi paling banyak ditemukan pada pasien kanker payudara yang berusia 40-65 tahun[14,16]. Hal ini juga serupa dengan studi terdahulu yang dilakukan di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mayoritas responden berusia 41 – 65 tahun sebanyak 73,0%[18]. Seseorang di usia ini mengalami penyesuaian kembali pola perilaku dan masa transisi pada masa dewasa awal, disertai dengan perubahan fisik dan mental[5]. Mereka berpikir dapat berkembang secara mandiri dan optimal, alhasil secara alami mereka merasa cemas menghadapi kemoterapi. Mayoritas orang di usia ini merasa sangat khawatir jika efek samping kemoterapi membuatnya tidak menarik, maka dalam situasi ini, perasaan cemas dihasilkan dan sering disertai dengan penolakan kemoterapi[2].

Pasien kanker payudara dengan kemoterapi ditemukan bahwa wanita dengan pendidikan rendah empat kali lebih mungkin untuk lebih cemas dibandingkan dengan mereka yang memiliki gelar pendidikan lebih tinggi[14]. Hasil studi ini konsiten dengan studi terdahulu yang mana pada penelitian ini kebanyakan responden mempunyai pendidikan menengah yang mana membuatnya kurang memahami penyakit kanker, cara mengobati dan efek yang akan timbul ketika menjalani kemoterapi yang akan membuat mereka merasa cemas[19]. Hal ini dikarenakan pendidikan membentuk persepsi dan sikap seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah sulit untuk menyesuaikan pikiran rasional[16].

Pasien yang tinggal di daerah pedesaan kemungkinan besar mengalami kecemasan yang mana dikonfirmasi dengan penelitian sebelumnya[20]. Temuan ini dapat dijelaskan karena akses yang buruk ke layanan perawatan kesehatan, dan fasilitas yang kurang memadai yang dihadapi penduduk pedesaan[13]. Hal ini juga dapat diakibatkan kebanyakan penduduk desa mendapatkan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan ketidaktahuan akan penyakit kanker dan pengobatannya, serta kendala belum optimalnya pendidikan kesehatan tentang kanker dan kemoterapi yang didapatkan penduduk desa.

Pasien yang didiagnosis kanker payudara stadium III berada dalam risiko tinggi untuk mengalami kecemasan[14]. Hasil ini konsisten dengan hasil penulusuran jurnal terdahulu yang menyatakan sebagian besar kejadian kecemasan terjadi pada stadium III. Perasaan cemas dapat muncul akibat dampak pengobatan dan saat stadium sudah ditentukan[21]. Pasien kanker payudara akan mengalami banyak keluhan dan kecemasan yang dialaminya akan meningkat ketika stadium kanker semakin tinggi, sebaliknya jika stadium kanker semakin rendah maka sedikit keluhan dan komplikasi yang dialami oleh pasien sehingga kesecemasan dapat menurun[10].

Hasil dari penelusuran jurnal menunjukkan bahwa semakin tinggi optimisme maka semakin rendah tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi[6]. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu bahwa optimisme dalam berfikir yang realistis dan positif dalam memandang suatu masalah dapat membantu seseorang mendapatkan yang terbaik dari yang terburuk. Optimisme bisa membantu meningkatkan kesehatan mental, mempunyai perasaan baik, memecahkan masalah secara logis, sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup[22].

Pasien dengan kecemasan tingkat rendah cenderung menggunakan strategi pemecahan masalah sedangkan strategi koping yang berfokus pada emosi diterapkan jika tingkat kecemasan sedang hingga tinggi[15]. Hal ini juga serupa dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa responden cenderung menggunakan strategi berfokus pada masalah ketika mereka yakin bahwa permintaan dari suatu situasi atau pemicu stres dapat diubah, sedangkan mereka cenderung menggunakan strategi koping yang berfokus pada emosi ketika mereka percaya bahwa hanya sedikit perubahan atau tidak dapat dilakukan sehubungan dengan tekanan situasi[11]. Strategi koping yang efektif dalam menghadapi penyakit kronis seperti kanker, khususnya bagi mereka yang menjalani kemoterapi akan berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam mengikuti sesi kemoterapi secara rutin dan adanya gejala fisik dan psikologis.

Pasien yang telah menikah dan mendapatkan dukungan keluarga yang baik melaporkan lebih sedikit gejala kecemasan[13]. Sebaliknya pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 0,039 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan berat[11]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu didapatkan nilai *p value* = 0.001, r = -0.575 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang sangat bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan kecemasan yang mengarah kehubungan yang negatif pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSPAD Gatot Soebroto[23]. Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi berkepanjangan selama masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga merupakan tindakan, sikap dan penerimaan anggota keluarga. Ketika keluarga belum siap untuk memberikan dukungannya selama periode awal pengobatan aktif, maka dibutuhkan dukungan lain baik itu dari sesama pasien kanker maupun orang disekitar lingkungan pasien tersebut, hal itu akan membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien. Pasien akan mendapatkan

dukungan proses perawatan dan merasakan nyaman serta tenang saat menjalani perawatan baik itu menjalani kemoterapi ketika dukungan yang diberikan semakin kuat dan positif[9].

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami cemas akibat faktor integritas fisik sebanyak 45,4% sedangkan 48,5% mengalami cemas akibat faktor ancaman diri[5]. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti terdahulu bahwa ada beberapa faktor presipitasi yang memengaruhi timbulnya kecemasan yaitu ancaman integritas fisik dan ancaman sistem diri[24]. Ancaman sistem diri yang mengakibatkan kecemasan meliputi harga diri yang rendah yang muncul sebab ancaman pada perubahan peran dalam keluarga dan efek samping kemoterapi. Adanya ancaman keterbatasan fisik yang timbul akibat efek samping kemoterapi juga menimbulkan kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi[25].

Hasil analisis hubungan terlihat bahwa responden yang mengalami cemas akibat tindakan kemoterapi lebih banyak dijumpai pada pasien kanker payudara yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai tindakan kemoterapi yakni sebanyak 88.5%[2]. Hal ini sejalan dengan pendapat Juliandi semakin banyak sumber informasi, pengetahuan dan pengalaman seseorang maka tingkat kecemasan yang dialami semakin rendah[26]. Informasi merupakan semua penjelasan yang pasien dapatkan sebelum melaksanakan tindakan kemoterapi meliputi tujuan kemoterapi, proses kemoterapi, risiko, komplikasi dan alternatif lain yang disediakan, serta proses adminitrasi[12]. Semakin banyak informasi akan menambah keyakinan pasien kanker payudara untuk menjalani tindakan kemoterapi tanpa merasakan cemas yang berlebihan.

Berdasarkan fakta dan teori diatas pandangan penelusur tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi berbeda disebabkan karena banyaknya responden, dan tempat penelitian yang digunakan berbeda, serta responden mayoritas sudah menjalani kemoterapi berkali-kali yang mana mereka mendapatkan banyak pengalaman, informasi baik dari penyakitnya, pengobatan, hingga efek samping yang dihasilkan, serta sudah mengetahui stadium kanker yang semakin tinggi dapat merubah peran (ancaman sistem diri) serta fisik (ancaman integritas fisik) mereka. Sehingga optimisme, strategi koping, serta dukungan sosial dibutuhkan untuk membantu mengurangi kecemasan yang mungkin dialami bagi responden yang baru didiagnosa maupun melakukan tindakan kemoterapi sehingga mereka tidak sampai mengalami kecemasan yang berat.

Dari semua faktor yang hampir ada disetiap artikel penelitian yaitu faktor usia baik dari usia dewasa muda sampai lansia. Namun mayoritas di usia 40-65 tahun kecemasan yang dialami responden semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kecemasan yang paling dominan yaitu faktor usia. Sedangkan faktor eksternal penyebab kecemasan yang paling dominan yaitu dukungan sosial yang mana dapat mengurangi kecemasan seseorang dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi kekhawatiran serta sangat berperan penting bagi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, karena dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan. Mayoritas responden mempunyai grup anticancer dan juga sudah menikah dan memiliki anak sebesar 56%, sehingga responden ada yang mendampingi baik saat perawatan maupun saat menjalani kemoterapi. Pada ulasan ini tentu peneliti memiliki keterbatasan. Mengingat jumlah artikel yang banyak, peneliti tidak mampu mengulas secara keseluruhan sehingga dapat berpotensi bias. Selain itu adanya perbedaan bahasa yang digunakan pada setiap artikel ilmiah memungkin dapat merubah arti dan persepsi.

KESIMPULAN

Hasil *literature review* artikel menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjalani kemoterapi dari enam studi mengalami tingkat kecemasan sedang, sehingga bila tidak segera diatasi dengan baik maka kecemasan yang dialami akan semakin meningkat. *Literature review* ini menunjukkan faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi. Berdasarkan faktor internal didapatkan lima penelitian menunjukkan faktor usia, empat penelitian faktor tingkat pendidikan, tiga penelitian faktor strategi koping, dua penelitian faktor tempat tinggal, faktor stadium kanker, serta satu penelitian faktor optimisme dan faktor ancaman integritas fisik. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu dua penelitian faktor dukungan sosial dan faktor akses informasi, serta satu penelitian faktor ancaman sistem diri. Faktor internal yang paling dominan yaitu faktor usia, sedangkan faktor eksternalnya yakni dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Beban Kanker [Internet]. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi; 2019 [cited 2020 Sep 2]. p. 1–12. Available from: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Kanker-2019.pdf
2. Anwar C, Laifa F. Hubungan Informasi dan Umur dengan Kecemasan Ibu Kanker Payudara pada Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin. J Healthc Technol Med. 2018;4(2):185–96.
3. Wakhid A, Pristiwati AD, Aniroh U. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Psikologis Pasien Kanker

Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Poliklinik Onkologi RSUD Kabupaten Temanggung. Indones J Nurs Res. 2018;1(1):1–9.
4. Tania M, Soetikno N, Suparman MY. Gambaran Kecemasan Dan Depresi Wanita Dengan Kanker Payudara. J Muara Ilmu Sos Humaniora, dan Seni. 2019;3(1):230–7.
5. Pratiwi SR, Widianti E, Solehati T. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. J Pendidik Keperawatan Indones. 2017;3(2):167–74.
6. Yogi P, Trifianingsih D, Agustina DM. Hubungan Optimisme Dengan Tingkat Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah. J Keperawatan Suaka Insa. 2018;3(2):1–9.
7. Kemenkes RI. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Penyakit Kanker [Internet]. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi; 2015 [cited 2020 Sep 15]. p. 1–6. Available from: https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700004/situasi-penyakit-kanker.html
8. Sari YIP, Waluyo W, Firmanti TA, Sholihin S, Permana RA. Aspek Psikologis pada Layanan Keperawatan Pasien Kanker Payudara. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2020;11(Khusus):25.
9. Subekti RT. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2020;VIII(1):1–9.
10. Yudono DT. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Ca Mamae dengan Tindakan Kemoterapi. Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan. 2019;11(2):53–63.
11. Sari DK, Dewi R, Daulay W. Association between family support, coping strategies and anxiety in cancer patients undergoing chemotherapy at General Hospital in Medan, North Sumatera, Indonesia. Asian Pacific J Cancer Prev. 2019;20(10):3015–9.
12. Lutfa U, Maliya A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta. Ber Ilmu Keperawatan. 2018;1(4):113–29.
13. Charalambous A, Kaite CP, Charalambous M, Tistsi T, Kouta C. The effects on anxiety and quality of life of breast cancer patients following completion of the first cycle of chemotherapy. J SAGE Open Med. 2017;5:1–10.
14. Tsaras K, Papathanasiou I V., Mitsi D, Veneti A, Kelesi M, Zyga S, et al. Assessment of depression and anxiety in breast cancer patients: Prevalence and associated factors. Asian Pacific J Cancer Prev. 2018;19(6):1661–9.
15. Vicente A, Helena M, Amorim C. Anxiety and coping in women with breast cancer in chemotherapy. Rev Latino-Am Enferm. 2017;25(e2891):1–7.
16. Nurwahyuni E, Poeranto S, Supriati L. Anxiety as Predictor of Negative Psychological Well-Being on Chemotherapy Patients of Breast Cancer. Int J Nurs Educ. 2019;11(3):63–8.
17. Quattropani MC, Lenzo V, Filastro A. Predictive factors of anxiety and depression symptoms in patients with breast cancer undergoing chemotherapy . An explorative study based on metacognitions. J Psychopathol. 2017;23:67–73.
18. Sari M, Dewi YI, Utami A. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. J Ners Indones. 2012;2(2):158–66.
19. Andinata A, Marni E, Erianti S. Hubungan Mekanisme Coping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. J Cakrawala Promkes. 2020;2(2):45–52.
20. Ell K, Sanchez K, Vourlekis B, Lee P, Dwight-johnson M, Lagomasino I, et al. Depreesion, Correlates of Depression, and Receipt of Depression Care Among Low-Income Women with Breast or Gynecological Cancer. J Cllinical Oncol. 2006;23(13):3052–60.
21. Rismawan W, P CWFA. Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Akan Menjalani Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya. J Kesehat Bakti Tunas Husada. 2020;20(2):261–8.
22. Wardiyah A, Afiyanti Y, Budiati T. Faktor yang Mempengaruhi Optimisme Kesembuhan pada Pasien Kanker Payudara. J Keperawatan. 2014;5(2):121–7.
23. Septyadita H, Toping DL. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Klien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat. J Keperawatan Widya Gentari. 2015;2(1):89–100.
24. Rusilawati, Ismansyah, Masnina R. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kemoterapi dengan Kecemasan Mengenai Dampak Bahaya Tindakan Kemoterapi bagi Perawat di Ruang Teratai RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda [Internet]. 2016 [cited 2021 Juni 24]. Available from: https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/1719
25. Setyani FAR, Bunga P BD, Milliani CD. Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Mendapatkan Kemoterapi. Carolus J Nurs. 2020;2(2):170–6.
26. Juliandi. Pengaruh Tingkat Kecemasan Pasien Carsinoma Paru dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUD dr. Zoelham Binjai. J Ilm PANNMED. 2016;11(3):167–72.